

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo di Provinsi Yogyakarta. Alasan penetapan Kabupaten Kulon Progo menjadi objek penelitian adalah pemerintah daerah Kulon Progo telah melaksanakan SDG`s dalam pengentasan kemiskinan yaitu tujuan no (1) Menghapus Kemiskinan, (3) Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, (10) Mengurangi Ketimpangan. Untuk penyebaran data kuesioner yang menjadi subjek penelitian adalah rumah tangga miskin yang bertempat tinggal di Kabupaten Kulon Progo serta menndapatkan program pengentasan kemiskinan dari pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Subyek data kualitatif dalam penelitian ini adalah SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah) Kulon Progo yang terkait yaitu Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), Bagian Perekonomian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas BKKBN bagian Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Kesehatan bagian Jaminan Kesehatan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti. data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tertulis dari instansi dan pihak-pihak yang

terkait. Data menurut sifatnya dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan contoh dari suatu populasi yang cukup besar, sampel mampu menggambarkan sifat secara keseluruhan dari sebuah populasi. Populasi dalam studi ini adalah seluruh Rumah tangga miskin (RTM) di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 18.834 Kepala keluarga (LP2KD, 2016). Untuk menentukan jumlah subjek yang diteliti maka akan ditentukan dengan teknik sampling. Teknik Sampling adalah bagaimana seorang peneliti menentukan sampel dari populasi. Dalam menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin (Soewadji, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2} = \frac{18834}{1 + 18834(0,06)^2} = \frac{18834}{68,8} = 273,75$$

Dimana :

- n : Ukuran Sampel
- N : Ukuran Populasi
- e^2 : persen ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir atau diinginkan

(Alasan ditetapkan 6% karena secara umum persen ketidaktelitian dipilih kurang dari 10%. Selain itu 6% adalah yang mendekati 5% dan karena responden dinilai mampu menjawab dengan benar)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampling secara acak. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini setiap individu yang ada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai sampel. Teknik *probabilty sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara acak yang paling sederhana dibandingkan teknik sampling yang lain. (Soewadji, 2012).

Disaat pengambilan data, data yang sudah dikumpulkan mengalami beberapa masalah sehingga data dinaikkan menjadi 280.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode angket (*quesioner*), data yang dikumpulkan oleh peneliti didapatkan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk diisi. Teknik lain yang digunakan adalah teknik *library research* digunakan untuk mengumpulkan teori yang bisa didapatkan dalam buku, jurnal, artikel ilmiah, internet, dan data yang lain yang berhubungan dengan penelitian.

Data Kualitatif sebagai data pendukung diperoleh dengan wawancara SKPD Kabupaten Kulon Progo. Peneliti menayakan SKPD yang terkait dengan program pengentasan kemiskinan yang dalam hal ini adalah KAKB (Keluarga Asuh keluarga Binangun), UC (*Universal Coverage*), OVOC (*One Village One Sister Company*),

Bela Beli Kulon Progo kepada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada SKPD yang sebelumnya telah diarahkan oleh TKPK dengan wawancara terbuka yaitu wawancara yang menghendaki penjelasan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Input dapat berupa pengetahuan masyarakat mengenai program pengentasan kemiskinan, baik pengetahuan mengenai program itu ataupun tujuan. Implementasi merupakan proses bagaimana program dijalankan, dapat berupa peran pemerintah, pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat. Hasil adalah adanya kepuasan, harapan dan adanya peningkatan masyarakat oleh program pengentasan kemiskinan.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu alat ukur dalam mengukur apa yang harus diukur. Data dikatakan valid apabila mampu menggambarkan tujuan dari pengukuran secara nyata dan benar (Jogiyanto, 2008). Uji validitas dilakukan dalam program *SPSS for windows*. Analisis ini mampu menggambarkan hubungan antar inter yang terdapat dalam setiap faktor dalam setiap variabel (Apriyanti, 2011).

Valid nya suatu alat ukur, apabila alat ukur tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Standar penilaian validitas suatu alat ukur adalah : (1) 0,50 (*Good*), (2) *Acceptable* (0,30), (3) *Marginal* (0,20), (4) *Poor* (0,10).

Kriteria validitas instrumen dikatakan valid apabila koefisiennya diatas 0,30 (Apriyanti, 2011).

2. Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui bahwa suatu alat ukur memiliki konsistensi dalam memberikan informasi. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila, alat ukur ini mampu memberikan informasi yang sama apabila digunakan oleh peneliti yang sama ataupun berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi Cronbach Alpha. Kriteria ini menggunakan kriteria dari Sekaran (2000) dengan membagi tingkatan reabilitas. Kriteria ini di tetapkan berdasarkan alpha atau r hitung apabila (Apriyanti, 2011), (Soewadji, 2012) :

- Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan data kuantitatif yang telah diolah dengan model regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan mengkuantitatifkan skala Likert terhadap

program pengetasan kemiskinan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek terhadap program pengentasan kemiskinan. Pengukuran Skala Likert dimulai dari skala 1 yang berarti sangat tidak setuju, skala 2 yang berarti tidak setuju, skala 3 menunjukkan tidak tahu atau netral, 4 menunjukkan setuju, skala 5 berarti sangat setuju.

Analisis data kualitatif sebagai data pendukung menggunakan analisis koding. Analisis koding digunakan untuk mengorganisasikan dan mensitemasi data secara lengkap gambaran mengenai topik yang dipelajari. Menurut para peneliti kualitatif menganggap tahap koding sebagai bahan yang penting, meskipun peneliti yang satu dengan peneliti yang lain tidak sepenuhnya memberikan usulan prosedur. Pada akhirnya, peneliti yang berhak (dan bertanggung jawab) memilih cara koding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya (Poerwandari, 2007).

Model Regresi Linear Berganda

Setelah kuesioner diuji Reabilitas dan Uji Validitas maka di gunakan analisis korelasi sederhana. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen baik untuk data kualitatif maupun data kuantitatif. Penelitian ini memiliki beberapa pengujian, yaitu :

a) Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi suatu penelitian layak digunakan. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah

terdistribusi dengan normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedistisitas.

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran variabel yang telah digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah variabel memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas dapat menggunakan grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan gambar normal probability plot (Analisa, 2011).

Uji normalitas juga dapat menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirov*. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05 (Hair et.al 1998). Dasar pengambilan uji K-S adalah (Analisa, 2011) :

- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $<0,05$ maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti data tidak terdistribusi dengan normal.
- Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $>0,05$ maka secara statistik H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data terdistribusi dengan normal.

➤ **Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2005) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikansinya diatas 0,05 (Analisa, 2011).

➤ **Uji Multikolonieritas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi apabila terdapat hubungan linear antara independen yang dilibatkan dalam model. Uji Multikolonieritas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Apabila $VIF > 0$ dan nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 serta tingkat koloniaritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali 2005) (dalam (Analisa, 2011).

➤ **Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidak penyimpangan terhadap observasi lain. Atau terjadi korelasi diantara observasi dalam waktu dan tempat. Adanya korelasi dalam suatu model regresi mengakibatkan variabel yang

digunakan tidak menggambarkan variabel populasi lebih jauh lagi.

Menurut (Santoso, 2005) apabila nilai tes D-W antar -2 dan +2 maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan dengan *run test*. Run test merupakan salah satu pengujian non paramatik yang dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual memiliki hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Menurut (Ghazali, 2009) Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Putra, 2011):

- Jika nilai Asym Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual secara random (acak).

b) Pengujian Hipotesis

1) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Apabila R^2 semakin besar (mendekati 1) maka

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat besar. Begitu juga sebaliknya apabila R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh kecil (Ghozali, 2006) (dalam (Setyaningrum, 2011)).

2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat secara bersamaan pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat . Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2006) dalam (Setyaningrum, 2011) :

H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis H0 yang hendak diuji adalah apakah parameter (β_i) sama dengan nol ($H_0: \beta_i = 0$) artinya bahwa secara individu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan 0 ($H_A: \beta_i \neq 0$) artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah :

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$